

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses untuk mendapatkan pengajaran guna meningkatkan mutu sumber daya manusia. Mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik, begitu juga sebaliknya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kesuksesan dalam bidang pendidikan dapat dicapai suatu bangsa apabila ada usaha yang dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya meningkatkan mutu pendidikan dalamsuatu proses pembelajaran menjadi perhatian penting karena sangat mempengaruhi dalam tersampainya materi yang diajarkan. Materi dapat terserap dengan baik oleh peserta didik jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan efektif. Pembelajaran yang efektif adalah berbagai media pembelajaran yang dapat menunjang tersampainya materi dengan baik. Peserta didik menjadi cepat menangkap materi yang diberikan karena media pembelajaran yang digunakan.

Keberlangsungan proses pembelajaran yang baik akan tercapai dengan adanya dukungan dari seluruh komponen pendidikan terutama media pembelajaran. Di era teknologi modern saat ini denganterciptanya media pembelajaran yang aneka ragam merupakan upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan. Tujuan media pembelajaran yaitu membantu mempermudah dan memperjelas penyampaian materi pembelajaran dan menarik minat peserta didik untuk belajar.

Media mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Media dapat membuat proses komunikasi antara guru dengan peserta didik terjalin secara optimal. Selain itu, peserta didik akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran dikemas secara kreatif, inovatif, menarik, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran juga digunakan peserta didik sebagai sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sering disebut bahan ajar.

Tabel 1. Hasil Wawancara Pra Survei Dengan Guru Dan Peserta Didik SMA Negeri 1 Sekampung

NO	Topik Wawancara	Hasil Wawancara dengan Guru	Hasil Wawancara dengan Peserta Didik
1.	Metode yang digunakan guru dalam mengajar	Ceramah dan Tanya jawab	Ceramah dan Tanya jawab.
2.	Aktivitas belajar selama proses pembelajaran	Guru menjelaskan materi, peserta didik memahami dan peserta didik menjawab pertanyaan apabila guru memberikan pertanyaan serta peserta didik bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami.	Guru menjelaskan materi, peserta didik memahami dan peserta didik menjawab pertanyaan apabila guru memberikan pertanyaan serta peserta didik bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami.
3.	Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran	Buku paket dan LKS.	Buku paket dan LKS.
4.	Kendala yang dialami	Kurangnya kepemilikan buku untuk peserta didik, kurangnya penguasaan materi dalam dan terbatasnya waktu.	Kurangnya kepemilikan buku untuk peserta didik, kurangnya penguasaan materi dalam dan terbatasnya waktu.
5.	Harapan terhadap media pembelajaran sparkol berbasis problem based instruction yang hendak dikembangkan	Media pembelajaran yang hendak dikembangkan hendaknya menarik minat belajar peserta didik dan meningkatkan cara berpikir kritis peserta didik.	Harapan saya semoga kedepannya bisa lebih sangat bagus lagi dalam pembelajaran dan semoga pandemi ini cepat berakhir supaya pembelajaran nya lebih efektif lagi dan waktunya tidak terbatas.

(Sumber: Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dan Peserta Didik SMA Negeri 1 Sekampung)

Berdasarkan hasil wawancara pada guru dan peserta didik, menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan masih sederhana dengan konteks materi dan soal evaluasi. Selain itu, tidak seluruhnya peserta didik memiliki buku

pembelajaran. menurut Ibu Sukiyem, S.E selaku guru mata pelajaran ekonomi kelas X bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang bukan hanya sekedar berisi materi dan soal evaluasi saja namun juga membutuhkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa permasalahan yaitu dalam proses pembelajaran hanya menggunakan bahan ajar buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu hasl yang tepat seperti modul ekonomi berbasis *problem based instruction*. Modul ekonomi yang dikembangkan merupakan sebuah buku cetak yang didesain dengan mengkolaborasikan model pembelajaran *problem based instruction*. Model pembelajaran *problem based instruction* merupakan model pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk berlatih berpikir kritis sehingga dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dimasukkannya model pembelajaran *problem based instruction* dalam modul ekonomi adalah agar peserta didik mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Ekonomi Berbasis Problem Based Instruction Pada Materi Kelangkaan Kelas X SMA Negeri 1 Sekampung”**.

B. Rumusan Masalah

Peserta didik di SMA Negeri 1 Sekampung tidak seluruhnya memiliki buku pembelajaran. oleh sebab itu, peserta didik merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring karena pandemi covid 19. Bagi peserta didik yang tidak memiliki buku pembelajaran mereka merasa sangat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengembangkan modul ekonomi berbasis *problem based instruction* materi kelangkaan kelas X SMA Negeri 1 Sekampung yang valid dan praktis.

C. Tujuan Pengembangan Produk

Tujuan dari pengembangan produk ini adalah untuk menghasilkan modul ekonomi berbasis *problem based instruction* materi kelangkaan kelas X yang valid dan praktis.

D. Kegunaan Pengembangan Produk

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian pengembangan ini sebagai usaha untuk memberikan solusi atas permasalahan dalam proses pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, memberikan alternative media pembelajaran kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik, membantu mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, untuk dapat menambah wawasan, dan pengetahuan khususnya tentang pengembangan modul sebagai media pembelajaran.

E. Spesifikasi Pengembangan Produk

Pengembangan modul ekonomi berbasis *problem based instruction* materi kelangkaan adalah sebuah produk berupa cetak yang dikembangkan dengan menggunakan *microsoft word* dan *corel draw* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran ini dibuat menggunakan *microsoft word* dan *corel draw*. Hasil dari pengembangan produk ini berupa modul ekonomi yang dalamnya terdapat basis model pembelajaran *problem based instruction*.
2. Modul ekonomi ini berisikan materi, langkah pembelajaran *problem based instruction*, soal evaluasi dan profil penulis.
3. Modul ekonomi yang dihasilkan berbentuk buku cetak yang yang berisi 25 lembar.
4. Modul ekonomi ini berisi materi kelangkaan kelas X.

5. Modul ekonomi ini menggunakan huruf calibri, size 15, margin B5 (3, 2, 2, 2) dan kertas HVS.
6. Pada cover depan kombinasi gambar dan cover belakang biodata penulis.
7. Modul ekonomi ini menggunakan dua tipe soal evaluasi, yaitu pilihan ganda dan esai.

F. Urgensi Pengembangan

Pengembangan modul ekonomi berbasis *covid 19* ini penting untuk dilakukan karena dapat mengatasi permasalahan yang ada di SMA Negeri 1 Sekampung yaitu sebagian peserta didik tidak memiliki buku pembelajaran sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini diperparah dengan adanya pembelajaran daring yang membuat peserta didik yang tidak memiliki buku pembelajaran merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan ini diperlukan adanya pengembangan modul ekonomi berbasis *problem based instruction*. Pengembangan ini merupakan salah satu cara untuk memfasilitasi peserta didik, sebagai alternative bagi guru dan peserta didik serta mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran.

G. Keterbatasan Pengembangan

Beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan pengembangan produk media pembelajaran ini adalah :

- a. Pengembangan modul ekonomi berbasis *problem based instruction* ini hanya berisi materi kelangkaan kelas X.
- b. Pengembangan modul ekonomi berbasis *problem based instruction* hanya sampai tahap uji coba kelompok kecil.
- c. Model pengembangan modul ekonomi berbasis *problem based instruction* menggunakan model 4D (*Define, Design, Development, Disseminate*), akan tetapi model yang akan dilakukan oleh peneliti hanya sampai pada fase *Development*. Hal ini dikarenakan peneliti hanya mengembangkan produk sampai valid dan praktis saja.